

ANALISIS DAMPAK GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Nurhayani¹, Ersi Sisdianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: hayaniani155@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana green accounting, corporate social responsibility, dan financial performance berdampak pada kinerja keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, 15 perusahaan dari industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disertakan. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Green Accounting tidak.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Environmental performance (EP) continues to be an important component in creating corporate socio-emotional wealth, such as legitimacy, trust, and image, so the corporate social responsibility (CSR) approach is becoming increasingly popular. We investigate how CSR strategies can improve environmental performance, especially in developing countries, using stakeholder and natural resource theories. Usable data were collected from 367 service firms in the Maldives and Morocco. Then, Partial Least Squares (PLS-SEM) methodology was used to analyze it. The findings show that environmental performance is significantly influenced by external (Environment and Society) and internal (Employees) CSR approaches. In addition, this study shows how the mediation of green innovation impacts environmental CSR performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Green Innovation, Environmental Performance.

A. PENDAHULUAN

Perlambatan ekonomi global diproyeksikan melanda Indonesia pada tahun 2023. Meskipun demikian, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan berada pada level yang cukup tinggi, yaitu 4,5-5,3% pada 2023 dan 4,7-5,5% pada 2024. Namun, inflasi diperkirakan akan semakin terkendali dan diperkirakan akan turun dan kembali

ke sasaran $3,0\% \pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\% \pm 1\%$ pada 2024. Selama tahun 2022, kinerja keuangan emiten yang masuk dalam industri bahan dasar ini dilaporkan positif. Pendapatan PT Lutan Luas Tbk. Meningkat 27,06% tahun ke tahun menjadi Rp6,01 triliun pada kuartal III- 2022, dan laba bersihnya meningkat 88,68% tahun ke tahun menjadi Rp261 miliar.

Namun demikian, pertumbuhan bisnis berdampak pada lingkungan industri. Pencemaran lingkungan sangat penting dan menarik perhatian saat ini karena dapat mengganggu kehidupan manusia. Pencemaran air di Sungai Citarum di Desa Karawang Wetan, Desa Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat menyebabkan air berwarna hijau pekat dan mengeluarkan bau menyengat. Sepertinya saluran pembuangan pabrik kertas dan kimia PT Pindo Deli Pulp dan Paper Mills menyebabkan pencemaran ini. Warga mengatakan bahwa limbah telah dibuang ke Sungai Citarum selama beberapa hari terakhir. Menurut Wakil Bupati Karawang Ahmad Zamakhsyari, tempat penampungan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) PT Pindo Deli Pulp dan Paper Mills tidak dapat digunakan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh contoh kasus ini. Dikenal sebagai faktor mikro dan makro, masing-masing memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Masyarakat mulai menuntut sistem pelestarian lingkungan karena dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan. Mengembangkan sistem akuntansi yang melacak dan mengatur biaya yang berkaitan dengan lingkungan dikenal sebagai akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan. Ini terkait dengan akuntansi.

Salah satu tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk menanamkan atau meminjamkan dana mereka kepada suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, yang diukur dan disajikan dengan prinsip transparansi dan akuntabel. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan total keuntungan yang dihasilkannya.

Kerangka Teoritis

1. Teori Legitimasi

Pada tahun 1975, Dowling dan Pfeffer membangun teori legitimasi, yang berpendapat bahwa legitimasi menekankan adanya norma atau nilai sosial. Mereka percaya bahwa reaksi terhadap adanya batasan tersebut dapat mendorong analisis perilaku organisasi, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. (Ghozali & Chariri, 2016). Teori legitimasi membahas hubungan

antara perusahaan dan masyarakat. Menurut teori ini, karena perusahaan adalah bagian dari masyarakat, mengikuti norma sosial dapat membuat perusahaan lebih sah.

Menurut teori ini, legitimasi adalah persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu entitas (misalnya, perusahaan) sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan yang berlaku di masyarakat. Ketika perusahaan kehilangan legitimasi, reputasinya terancam, yang dapat berujung pada penurunan dukungan dari para pemangku kepentingan. Konsep dasar Teori ini adalah : Perusahaan dianggap memiliki "kontrak sosial" dengan masyarakat, di mana keberadaan mereka diterima sejauh perusahaan memberikan manfaat kepada masyarakat dan tidak merugikan kepentingan umum. Untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan harus menunjukkan bahwa aktivitasnya sejalan dengan norma, nilai, dan ekspektasi Masyarakat, dan Perubahan dalam persepsi publik, regulasi pemerintah, atau tuntutan pasar dapat memengaruhi legitimasi perusahaan.

Teori legitimasi membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa perusahaan berusaha memenuhi ekspektasi masyarakat melalui aktivitas dan pelaporannya. Dalam konteks modern, teori ini semakin relevan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola.

2. *Green Accounting*

Green Accounting, atau dikenal juga sebagai akuntansi lingkungan, adalah pendekatan dalam akuntansi yang mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Green accounting bertujuan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan dampak aktivitas ekonomi perusahaan terhadap lingkungan sekaligus menilai biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan dampak lingkungan.

Paradigma akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi hijau mengutamakan objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan serta proses akuntansi utama, seperti transaksi, peristiwa, atau objek keuangan. Menurut (Risal et al., 2020), Ketika perusahaan, organisasi, atau lembaga memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka, ini disebut akuntansi hijau. Ini mungkin biaya keuangan atau non-keuangan. Suratno menyatakan bahwa kinerja lingkungan merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan lingkungan yang baik. Green accounting bertujuan untuk mencatat dampak aktivitas ekonomi perusahaan terhadap lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya alam, emisi polusi, dan biaya pemulihan lingkungan. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk:

- a) Mengidentifikasi kontribusi mereka terhadap degradasi lingkungan.

- b) Mengukur biaya terkait dengan mitigasi atau pencegahan kerusakan lingkungan.
- c) Melaporkan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan kepada pemangku kepentingan.

Green accounting juga dikenal dengan berbagai istilah, seperti *environmental accounting*, *eco-accounting*, atau *natural resource accounting*, tergantung pada fokus dan cakupannya. *Green accounting* adalah pendekatan penting untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam keputusan keuangan perusahaan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, praktik ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Di era modern yang semakin menekankan keberlanjutan, *green accounting* menjadi alat strategis bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka sekaligus menjaga lingkungan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

3. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR), menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk membantu pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan, keluarga, komunitas setempat, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis sendiri dan kemajuan ekonomi. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007, perusahaan yang bekerja dengan pemakaian sumber daya alam secara langsung harus melaporkan aktivitas CSR-nya. CSR adalah kajian yang membuat perusahaan bertanggung jawab atas masalah lingkungan yang disebabkan oleh operasinya

Corporate Social Responsibility (CSR), atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasinya. CSR melibatkan praktik bisnis yang beretika dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan di mana perusahaan beroperasi. CSR bukan hanya alat untuk memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga strategi bisnis yang memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, pemerintah, dan komunitas lokal. CSR sering kali didasarkan pada tiga pilar utama keberlanjutan, yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL): People (Manusia), Planet (Lingkungan), dan Profit (Keuntungan).

Dengan menjalankan CSR secara konsisten, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, membangun kepercayaan publik, mematuhi regulasi, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat luas serta lingkungan. Di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu keberlanjutan, CSR telah berkembang menjadi elemen strategis dalam membentuk masa depan perusahaan yang lebih bertanggung jawab dan berdampak positif. Semakin banyak beritabagus (goodnews) dalam pelaporan terhadap laba dan kegiatan CSR maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa depan karena perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan semata namun peduli pada hubungan social.

H2: *Corporate Social responsibility* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

4. *Financial Performance* / Kinerja Keuangan

adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangannya. Penilaian ini mencakup analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, guna mengukur profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan stabilitas keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengelola aset dan kewajiban, serta memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

Beberapa indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan meliputi rasio keuangan seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan current ratio. Analisis ini tidak hanya membantu perusahaan dalam menentukan strategi bisnis yang tepat, tetapi juga memberikan gambaran kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai potensi keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur penting dalam mengevaluasi kesuksesan operasional dan manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi manajemen, analisis kinerja keuangan membantu menentukan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Bagi investor, ini memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian investasi dan risiko terkait. Di sisi lain, lembaga keuangan seperti bank menggunakan informasi kinerja keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pinjaman.

Selain itu, kinerja keuangan juga memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat tidak hanya menarik bagi investor tetapi juga memiliki kapasitas untuk berinvestasi

dalam inovasi, tanggung jawab sosial, dan program keberlanjutan. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil sering kali menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam merespons dinamika pasar dan menjaga posisi kompetitifnya.

banyak perusahaan modern kini mengintegrasikan analisis kinerja keuangan dengan metrik non-keuangan, seperti indikator Environmental, Social, and Governance (ESG), untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang lebih holistik ini, perusahaan dapat menyeimbangkan antara pencapaian keuntungan finansial dan keberlanjutan jangka panjang.

Menurut teori legitimasi, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar karena mereka harus selalu beradaptasi dengan perubahan di masyarakat, baik sosial maupun lingkungan. Suatu perusahaan akan dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat terus berkembang jika ia menerapkan konsep CSR dan menjalankan operasinya dengan tetap memperhatikan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan biaya lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan telah membelanjakan uang untuk menjaga lingkungan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Pentingnya financial performance dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan bahwa ia berhasil mencapai tujuan dan menghasilkan keuntungan. Bagi pihak eksternal, kinerja keuangan suatu perusahaan juga merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan. Manajer dapat menggunakannya untuk membuat keputusan tentang investasi, memaksimalkan operasional, atau membagi keuntungan kepada pemegang saham.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang memiliki efek penting pada penentuan kinerja keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi faktor mikro dan makro. Meningkatnya dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan telah menyebabkan masyarakat mulai menuntut sistem pelestarian lingkungan. Keterkaitan dengan akuntansi adalah mengembangkan sistem akuntansi dimana terdapat akun/alokasi biaya ekologis, yang disebut dengan *Green accounting* atau *Environmental Accounting*. *Financial performance* merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk menanamkan atau meminjamkan dana mereka kepada suatu perusahaan.

Financial performance yang terukur dan disajikan dengan prinsip transparansi dan akuntabel adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek,

pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Penilaian financial performance merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan lebih terhadap perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kedua pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik (angka). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan memberikan gambaran tentang kondisi saat ini dari variabel-variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian:

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Dependen:

Financial performance adalah variabel dependen penelitian ini, yang merupakan ukuran keberhasilan suatu entitas dalam menghasilkan laba. Metode Return on Asset (ROA), rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan, digunakan untuk mengukur profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan lebih baik dengan nilai ROA yang lebih tinggi. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel Independen:

Green accounting.

Akuntansi hijau adalah metode akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan tindakan pengelolaan lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan, juga dikenal sebagai kinerja lingkungan, dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan akuntansi hijau oleh perusahaan. Metode

variabel dummy mengubah variabel kualitatif, akuntansi hijau, menjadi variabel biner dengan nilai 0 dan 1. Jika perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunannya, maka variabel ini akan diberi nilai 1, jika tidak, akan diberi nilai 0. Peringkat warna yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Proper menunjukkan kinerja lingkungan. Setiap kategori peringkat—Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam—memiliki skor khusus.

Menurut Wati, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi dan kualitas hidup stakeholder melalui prinsip kemitraan dan kesukarelaan. Standar Global Reporting Initiative (GRI) terdiri dari 139 indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. Jumlah pengungkapan CSR perusahaan dibagi dengan skor maksimal 139 (CSRD).

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal (139)}}$$

Model persamaan dalam penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Financial Performance
A = Konstanta

β Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = Green accounting

X_2 = Corporate social responsibility
E = error

Metode Pengumpulan dan Analisis Data:

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, yaitu data yang telah ada dalam laporan keuangan dan laporan CSR perusahaan. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data akan mencakup pengujian hubungan kausal atau pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Green accounting, Corporate social responsibility (CSR), dan Environmental Performance terhadap Financial performance perusahaan. Data yang dianalisis akan membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana

variabel-variabel ini berhubungan satu sama lain dalam konteks kinerja keuangan perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

**Tabel
Statistik Deskriptif**

Date: 07/23/23 Time: 13:11
Sample: 2016 2022

	ROA	EF	CSR
Mean	0.036729	3.123810	0.627734
Median	0.036022	3.000000	0.626374
Maximum	0.198319	4.000000	0.714286
Minimum	-0.117067	2.000000	0.549451
Std. Dev.	0.048234	0.408921	0.035205
Skewness	-0.125492	0.896010	-0.033397
Kurtosis	4.348341	4.942369	2.851717
Jarque-Bera	8.229439	30.55559	0.115717
Probability	0.018331	0.000000	0.943784
Sum	3.856518	328.0000	65.91209
Sum Sq. Dev.	0.241959	17.39048	0.128896
Observations	105	105	105

Sumber : Output E-views 12.0, (2023)

Hasil dari pemaparan analisis statistik deskriptif diatas dapat ditemukan bahwa penelitian tersebut memiliki jumlah 105 data untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel
Model Regresi Data Panel**

Effect Test	Prob > F	Det-Test	(Prob>F)/(Prob>Chibar2)/(Prob>Chi2)	Hasil
CEM	0,0000	Uji Chow	0,0000	FEM
REM	0,0000	Uji Hausman	0,3742	RE
CEM	0,0000	Uji Lagrange Multiplier	0,0000	M CE M

Sumber : E-views 12.0

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yang sudah dilakukan, bahwa model regresi data panel adalah Random Effect Model (REM) yang digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh greenaccounting, corporate social responsobility terhadap financial performance. Model Random effect model memerlukan penelitian ini untuk melakukan uji asumsi klasik.

Tabel Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	Koefisien	T Statistik	Probabilitas	Keterangan
H1	-0.385630	-0.887769	0.3803	H Ditolak
H2	0.452126	7.792241	0.0000	H2 Diterima
F- statistik	1.718814			
Prob (F-statistik)	0.152566			
F Tabel	1.406641			
Nilai nilai t tabel	0.222614			

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah pengaruh variabel green accounting terhadap financial performance. Berdasarkan tabel hasil pengujian dapat kita lihat bahwa nilai koefisien sebesar 0.001090 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9279. Hal ini berarti bahwa green accounting tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance, karena nilai probabilitas > 0.05 . Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang menyatakan green accounting berpengaruh terhadap financial performance ditolak.

Green accounting adalah salah satu cara yang memiliki peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari bagian akuntansi yang mengorbankan aset perusahaan guna biaya lingkungan. Pengungkapan lingkungan sebagai salah satu laporan dari pelaporan akuntansi yang bersifat sukarela, sehingga perusahaan akan mempertimbangkan bahwa biaya atas manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi dianggap tidak perlu, biaya ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan perusahaan.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah pengaruh Corporate social responsibility terhadap financial performance. Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien sebesar -0.037919 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0486. Hal ini berarti bahwa Corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial performance, karena nilai probabilitas < 0.05 dan koefisien negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang menyatakan csr berpengaruh terhadap financial performance diterima.

Teori legitimasi mengatakan, perusahaan dituntut untuk selalu responsif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat baik sosial maupun lingkungan, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar dalam hal sosial dan lingkungan. Ketika suatu perusahaan telah menerapkan konsep csr dan menunjukkan aktivitas operasinya dengan tetap menjaga kepeduliannya terhadap lingkungan maka, perusahaan tersebut akan dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat terjadi karena, informasi pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam laporan tahunan menjadi bentuk transparansi bahwa perusahaan telah mengalokasikan dana untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perusahaan tersebut mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting dan CSR terhadap financial performance pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022. Dapat diambil kesimpulan dari pengujian variabel pertama green accounting memiliki koefisien sebesar 0.001090 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9279. Hal ini berarti bahwa green tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance, karena nilai probabilitas > 0.05 .

Hasil dari pengujian variabel kedua Corporate social responsibility terhadap financial performance. Nilai koefisien sebesar -0.037919 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0486. Hal ini berarti bahwa Corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial performance, karena nilai probabilitas < 0.05 dan koefisien negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Anggraeni, A. & Hayuningtyas P. D. (2022). "Green accounting and Corporate social responsibility Disclosure: Financial performance of Mining Companies in Indonesia." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*. DOI: <https://doi.org/10.21107/jaffa.v10i1.14034>.
- Anggi Sapitri, M. Z. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Debt Covenant, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi.
- Belen Lopez, Celia Rangel, & Manuel Fernandez. (2022). "The impact of corporate social responsibility strategy on the management and governance axis for sustainable growth." *Journal of Business Research*, 150, 690-698. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.025>.
- Deegan, C. M. (2019). Teori legitimasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Akuntabilitas*, 32(8), 2307-2329. <https://doi.org/10.1108/A A AJ-08-2018-3638>.
- Dewi Purwaningtyas, D. S. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018).
- Endiana, I. Dewa Made, Ni Luh Gd Mahayu Dicriyani, Md Santana Putra Adiyadnya, & 1. Putu Mega Juli Semara Putra (2020). "The Effect of Green accounting on Corporate

- Sustainability and Financial performance." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731-738. doi: <https://doi.org/10.13106/jafeb>.
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. (2020). "Penerapan Green accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94-99.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah Nur Azzahra, K. H. (2021). "Pengungkapan Laporan Keuangan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan."
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Mei 2018. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawati, N. M. Dan I. G. A. S. R. (2018). "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan." *Jurnal KRISHNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Indriati T, Nana N, Bayu R (2019). "Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Sustainable Growth Rate Melalui Profitabilitas." *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Lako, A. (2018). *Green accounting: Conceptual Framework And Application*.
- Mabrurroh, & Saiful Anwar. (2022). "The Effect Of Green accounting, Firm Size, And Leverage On The Financial performance With Firm Value As A Moderating." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1776-1788.
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). "Pengaruh Implementasi Green accounting terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."
- Maulana, A. (2020). "Pengaruh Green accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018."
- Meito Nababan, Dede Abdul Hasyir (2019). "Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial performance." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(3).
- Mukherjee, T. Dan S. S. Sen. (2019). "Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence." *Asian Journal of Business Environment*, 9(2), 5- 15.
- Mulpiani, W. (2019). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia." *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77-90.

- Muzakar Isa, Della Ariska Deviana (2018). "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening." Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, 31-38.
- Nasiha Al Sakina Putu Pratama. (2021). "Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate."
- Nurul Hidayah, Suparna Wijaya (2022). "The Effect of CSR on the Financial performance of Coal Mining Companies." Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM), Vol. 29 No. 01.
- Permatasari, M. P., & Setyarini, N. L. P. (2019). "Factors Influencing The Disclosure of Corporate social responsibility In Developed And Developing Countries (Bukti Empiris Teori Legitimasi dan Teori Pemangku Kepentingan)." Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 5(1), 29-43.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah di RS Manado Pancaran Kasih." Going Concern: Jurnal Penelitian Akuntansi, 13(04), 410-418.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). "Analisis Dampak Biaya Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi, 10(6), 421-426.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 6(1).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (15th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 6(1).
- Sunarmin, S. (2020). "Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution." Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan, 1(2), 135-141.
- Tien, N. H., Anh, D. B. H., & Ngoc, N. M. (2020). "Kinerja keuangan perusahaan karena pembangunan berkelanjutan di Vietnam." Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan NT, 27(2), 694-705.
- Wati, L. N. (2019). "Model Corporate social responsibility (CSR)."
- Wiranty, D., & Kartikasari. (2018). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perseroan." Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia, 53(9), 17.